

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dalam kehidupan sosial, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dengan satu sama lain. Untuk membangun hubungan dekat dengan satu sama lain, komunikasi yang baik sangat dibutuhkan. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang menghubungkan penutur dan pendengar. Penggunaan komunikasi yang baik memberikan kemungkinan agar pesan dari penutur tersampaikan dengan baik.

Selain itu, melalui bahasa, orang dapat berbagi informasi, ide atau perasaan satu sama lain. Ketika seseorang bertukar dan mengekspresikan suatu ide, orang bisa menggunakan dua peran, yaitu ‘memberi’ dan ‘meminta’ komoditas seperti informasi dan barang atau jasa (Halliday, 2004, p. 135). Hal itu menunjukkan bahwa ketika seseorang berinteraksi, mereka menggunakan bahasa secara fungsional dalam hal interaksi pertukaran. Namun, orang sering tidak sadar saat berinteraksi baik ucapan atau teks tertulis bisa membawa fungsi spesifik. Contohnya:

(Contoh 1)

A: Tutup pintu.

Kalimat ini membawa fungsi; fungsi *command* yang digunakan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu. Dari contoh kalimat di atas, orang dapat melihat dengan jelas bahwa A meminta pendengar untuk menutup pintu. Dengan begitu

sebuah kalimat dapat menunjukkan pesan itu sendiri. Untuk memahami pesan yang disampaikan penutur, pendengar sebaiknya mengidentifikasi fungsi yang bisa disebut dengan fungsi ujaran. Fungsi ujaran adalah cara seseorang untuk menyampaikan ide di dalam komunikasi untuk membuat pendengar paham dengan ide yang disampaikan dengan baik (Artha dan Listiani, 2018, p. 228).

Orang-orang menggunakan beberapa fungsi ujaran tergantung situasi tertentu. Contohnya di Serial TV *Young Sheldon*. Sheldon, anak berumur sembilan tahun harus melompat dari sekolah dasar ke sekolah menengah atas karena kepintarannya. Sebagai anak kecil berumur sembilan tahun, Sheldon harus menyesuaikan diri kepada lingkungan di sekitar dia, sementara keluarganya mencoba menghadapi kemampuan intelektualnya. Di Serial TV *Young Sheldon Season 1 Episode 2*, Sheldon mencoba untuk mendapatkan teman pertamanya dengan melakukan beberapa teknik dari buku *Self-Help* untuk menenangkan ibunya. Untuk mencapai tujuannya, Sheldon menggunakan fungsi ujaran, bisa dengan memberi dan meminta informasi dan barang atau jasa tergantung pesan apa yang Sheldon ingin ditukar. Hal tersebut dapat ia terapkan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolahnya.

Banyak penelitian yang membahas tentang fungsi ujaran. Penelitian sebelumnya adalah penelitian dari Firmawati (2012) tentang fungsi ujaran dari naskah film *Confession of a Shopaholic*. Penelitian ini fokus hanya pada penemuan tipe fungsi ujaran dan fungsi ujaran dominan yang digunakan tokoh Luke Brandon dan Rebecca Bloomwood. Penelitian selanjutnya adalah penelitian tentang fungsi ujaran dari Anugramatur (2013). Penelitian ini fokus pada fungsi ujaran dan

hubungan peran yang digunakan oleh beberapa tokoh di komik *Detective Conan*. Selain itu, ada penelitian dari Kusnadi (2018) tentang sistem *mood* dalam ujaran Poppy dan Branch di film *Trolls*. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui sistem *mood*, orang-orang dapat menemukan tujuan penyampaian pesan dari klausa. Penelitian ini menggunakan analisis metafungsi interpersonal untuk menemukan sistem *mood* yang digunakan oleh Poppy dan Branch dan juga menjelaskan bagaimana sistem *mood* mendeskripsikan karakter Poppy dan Branch. Perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang penulis sekarang teliti akan menggunakan fungsi ujaran bersamaan dengan sistem *mood* untuk memperlihatkan pertukaran ide atau pesan dan juga suasana yang digunakan seseorang dalam menyampaikan suatu ujaran. Sehingga akan terlihat pola pada setiap fungsi ujaran menggunakan sistem *mood* tertentu. Selain itu penulis akan menganalisis fungsi ujaran yang terbentuk dari *minor clause* karena ada beberapa orang yang biasa menggunakan *minor clause* untuk memulai percakapan atau mengekspresikan sebuah situasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik yang awalnya diperkenalkan oleh Halliday. Linguistik Fungsional Sistemik menyoroti cara pemilihan linguistik dalam konteks situasional tertentu dimana bahasa yang digunakan dapat dijelaskan dalam istilah fungsional (Schleppegrell, 2008, p.18). Penjelasan tentang fitur konteks situasional yang difokuskan oleh penulis dapat dibahas melalui metafungsi intrerpersonal. Orang-orang menggunakan metafungsi interpersonal untuk mengungkapkan dan mempertahankan hubungan antara penutur atau pembaca. Di dalam teori Linguistik Fungsional Sistemik, bagaimana

penulis/penutur menukarkan ide, pesan, dan juga ekspresi dapat terlihat dengan menggunakan metafungsi interpersonal. Saat menganalisis sistem *mood*, tiap peran dari penutur dan lawan bicara akan terlihat sesuai dengan apa yang penutur inginkan dan juga peran apa yang ingin disampaikan ke lawan bicara (Bustam, 2020, p. 157). Penulis fokus pada metafungsi interpersonal untuk menemukan sistem *mood* di dalam ujaran Sheldon Cooper, karena setiap sistem *mood* di dalam suatu ujaran akan membawa pesan dan peran yang berbeda-beda. Setelah mengetahui peran yang terdapat di dalam suatu ujaran menggunakan sistem *mood* yang sudah ditemukan, fungsi ujaran yang dipakai juga akan terlihat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Sistem *mood* apa yang digunakan Sheldon Cooper di Serial TV *Young Sheldon Season 1 Episode 2*?
2. Fungsi ujaran apa yang digunakan Sheldon Cooper di Serial TV *Young Sheldon Season 1 Episode 2*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan sistem *mood* yang digunakan Sheldon Cooper di Serial TV *Young Sheldon Season 1 Episode 2*
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fungsi ujaran yang digunakan Sheldon Cooper di Serial TV *Young Sheldon*.

1.4 Kegunaan Penelitian

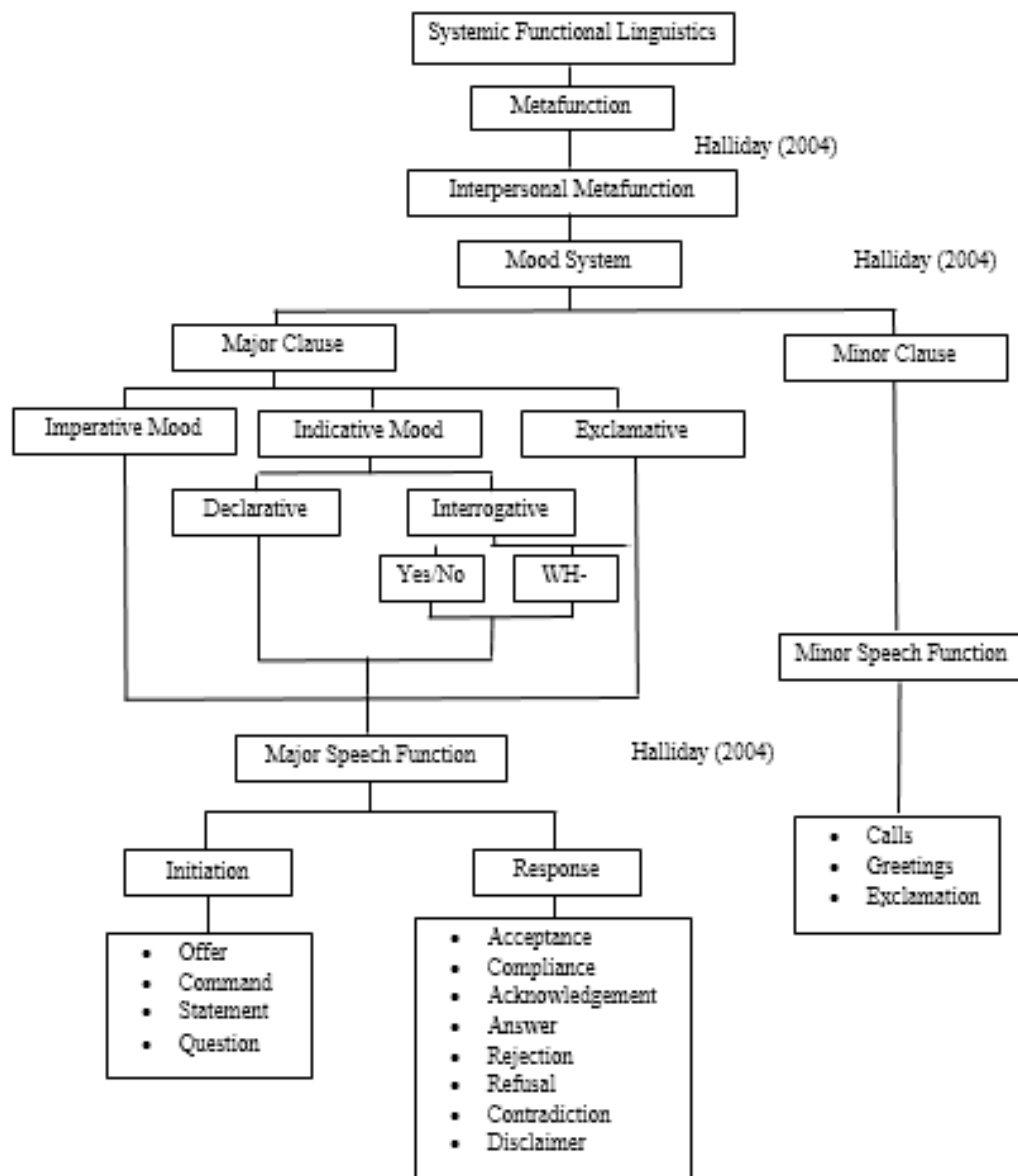
Penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat dalam aspek teoretis dan aspek praktis. Secara teoretis, penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dalam hal pemahaman fungsi ujaran bahwa ujaran dapat menghasilkan macam-macam fungsi berdasarkan pesan atau ide yang ingin ditukar.

Secara praktis, fungsi ujaran dapat diterapkan untuk para pembaca di kehidupan nyata. Pemahaman fungsi ujaran dapat digunakan dalam berinteraksi agar pesan yang disampaikan oleh penutur tersampaikan dengan baik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penulis menganalisis fungsi ujaran tokoh Sheldon Cooper di Serial TV *Young Sheldon* menggunakan kajian Linguistik Fungsional Sistemik. Penelitian ini menggunakan teori metafungsi interpersonal yang diadaptasi dari Halliday (2004). Metafungsi interpersonal bertujuan menemukan sistem *mood* dalam ujaran Sheldon Cooper. Dengan menemukan sistem *mood*, tujuan dan suasana dalam suatu klausa dapat terlihat seperti *declarative*, *interogative* atau *imperative mood*.

Setelah mengetahui sistem *mood* di ujaran Sheldon Cooper, Penulis menganalisis Fungsi ujaran yang diadaptasi oleh Halliday (2004) berdasarkan *sistem mood* yang sudah ditemukan sebelumnya. Fungsi ujaran dibagi dua, *initiation* dan *response*. *Initiation* yang merupakan permulaan dari interaksi dibagi menjadi empat: *offer*, *command*, *statement*, dan *question*. Sedangkan *response* yang merupakan respons dari ujaran lawan bicara dibagi menjadi delapan: *Acceptance*, *Compliance*, *Acknowledgement*, *Answer*, *Rejection*, *Refusal*, *Contradiction*, dan *Disclaimer*.



Gambar 1. Kerangka Teori